

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK SIKAP TAWADHU' SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AL-KHAIR PONOROGO**

Intan Dina Wijaya<sup>1</sup>, Happy Susanto<sup>2</sup>, Muh Tajab<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Ponorogo <sup>1-3</sup>

Email: intandina84@gmail.com<sup>1</sup>, Happysusanto@umpo.ac.id<sup>2</sup>, muh.tajab@umpo.ac.id<sup>3</sup>

| Keywords                                    | Abstract   |
|---|--|
| <i>Learning Moral Creeds, Tawadhu'</i>      | <p><i>As time progresses, more and more challenges are faced, such as the decline of morals in children. It's happens because of the lack of knowledge of moral education. Moral Creed Education is a very important education that must be given to students. To address this, one of the Islamic education institutions, namely the Al-Khair Islamic Boarding School, uses Aqidah Akhlak education as a means of forming an attitude of tawadhu' for female students. This research discusses the implementation of Aqidah Akhlak learning, the results of the implementation of learning Aqidah Akhlak, as well as supporting and inhibiting factors in the implementation of Aqidah Akhlak learning to form an attitude of tawadhu' among female students at the Al-Khair Islamic Boarding School. This research uses a qualitative descriptive method by utilizing qualitative data and then explaining it descriptively. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. This research resulted in an explanation of the process of educating Santriwati's attitudes in Islamic boarding schools through strategies and several methods, including: lectures, telling stories, habituation, giving examples, giving advice, and punishment. The impact of these methods is that female students at the Al-Khair Islamic boarding school have good morals, behave politely towards older people, smile, greet when they meet Ustadz or Ustadzah, act tawadhu', and obey the rules.</i></p> |
| <i>Pembelajaran Akidah Akhlak, Tawadhu'</i> | <p><i>Seiring berkembangnya zaman semakin banyak pula tantangan yang dihadapi, seperti kemerosotan akhlak dan moral pada anak. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan pendidikan akhlak. Pendidikan Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting dan wajib diberikan kepada peserta didik. Untuk menyikapi hal ini salah satu lembaga Pendidikan Islam yakni Pondok Pesantren Al-Khoir menjadikan Pendidikan Akidah Akhlak sebagai sarana pembentukan sikap tawadhu' para santriwati. Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak, hasil implementasi pembelajaran akidah Akhlak serta faktor pendukung dan penghamat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk sikap tawadhu' santriwati di Pondok Pesantren Al-Khair. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data-data kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan paparan tentang proses Pendidikan sikap tawadhu' santriwati di Pondok Pesantren melalui strategi dan beberapa metode antara lain: ceramah, penyampain kisah-kisah, pembiasaan, pemberian contoh, pemberian nasihat, dan hukuman. Dampak dari metode-metode tersebut adalah, santriwati di Pondok pesantren Al-Khair memiliki Akhlak yang baik, bersikap sopan dan santun</i></p>  |

*kepada orang yang lebih tua, senyum, menyapa dan megucapkan salam ketika bertemu dengan Ustadz/Ustadzah, bersikap tawadhu' dan taat peraturan.*

## **1. PENDAHULUAN**

Persoalan akhlak merupakan permasalahan yang saat ini dialami oleh remaja, sekolah dan lingkungan masyarakat dimana permasalahan tersebut bisa datang dari dalam maupun luar akhirnya banyak remaja yang terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik (Ningrum, 2015). Oleh sebab itu pembentukan akhlak yang baik kepada siswa termasuk hal wajib yang sudah semestinya dilakukan oleh seorang guru atau pendidik. Sampai saat ini sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan dan wahana untuk membina peserta didik masih dianggap efisien dalam berupaya melakukan pembinaan baik secara internal maupun eksternal yang mengacu pada ranah kemandirian dan kemajuan anak, berbekal dengan skill yang dikembangkan serta pembekalan akhlak dan keteladanan yang mulia (Sungkowo, 2014).

Di zaman seperti ini sangat minim anak-anak yang berperilaku terpuji misalnya sikap *tawadhu'*. *Tawadhu'* artinya rendah hati lawan lawan dari takabur atau sombong (Rozak, 2017, p. 176). Sikap *tawadhu'* termasuk bagian dari akhlak mulia, sedangkan kesombongan termasuk golongan akhlak tercela (Mun'im, 2009). Orang berjiwa rendah hati merupakan orang yang tidak memandang dirinya lebih dalam segala hal dibandingkan orang lain, sedangkan orang yang sombong yaitu orang yang menghargai dirinya lebih dari orang lain atau disebut dengan hiper. Sikap *tawadhu'* dalam diri seseorang tidak akan membuat derajat seseorang menjadi rendah, melaikan kan menjadikan seseorang dihormati dan dihargai berkat kontribusi yang diberikan (Munawaroh, 2018).

Sikap *tawadhu'* dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti religiusitas dan kecerdasan emosi. Kecerdasan religiusitas ialah keadaan dalam diri yang mendorong untuk berfikir, bersikap, dan berperilaku sejalan dengan ajaran agama. Sedangkan kecerdasan emosi ialah kemampuan dalam memahami dan mengendalikan diri sekaligus emosi yang dirasakannya, memiliki ketahanan dalam menghadapi problematika, dapat memotivasi diri, dapat memahami perasaan dan emosi orang lain, dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain (Tiaranita et al., 2018).

Secara substansial pembelajaran akidah akhlak berkontribusi dalam pembentukan sikap terpuji, memberikan motivasi kepada siswa untuk membentuk

pembiasaan yang baik dalam kehidupan (Imron, 2019). Akidah akhlak dapat melahirkan manusia yang memiliki akhlak mulia dalam kehidupan individu maupun sosial. Oleh karenanya dengan adanya pembelajaran akidah akhlak tersebut mampu membentuk sikap sopan, santun, lemah lembut dan rendah hati (*tawadhu'*) pada santrinya. Hal serupa juga dijelaskan dalam buku *Pembelajaran Akidah Akhlak* bahwasannya pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk mengembangkan kepribadian yang positif dan *berakhlakul karimah*, meyakini dan mengamalkan ajaran yang terkandung didalamnya dan mempraktikkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari dan dalam hal berhubungan dengan masyarakat dan beriman kepada Allah SWT (Kautsiyyah, 2017). Hal ini juga termaktub dalam penelitian yang intinya Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan terhadap peserta didik supaya memiliki keinginan untuk menghayati dan melaksanakan ajaran Islam tentang akhlak yang kaitannya hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya (Hidayatullah, 2015).

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti melakukan sebuah penelitian tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk sikap *tawadhu'* santriwati di Pondok Pesantren Al-Khair Ponorogo dengan judul penelitian "*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Tawadhu' Santriwati di Pondok Pesantren Al-Khair*".

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi kasus dalam mengamati dan mempelajari gejala maupun fenomena di sebuah unit sosial tertentu (Hardani et al., 2020). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data. Kemudian keabsahan data yang telah terkumpul di cek melalui triangulasi sumber (Ikhwan, 2020).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Tawadhu' Santriwati di Pondok Pesantren Al-Khair**

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang dirancang untuk memahami, menghayati, mengimani Allah SWT dan direalisasikan dalam tingkah laku

tentunya pembiasaan berakhlak karimah kehidupan sehari-hari (Hidayat et al., 2022). Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Khair merupakan sistem Boarding School. Di mana santri memiliki kesempatan lebih banyak untuk belajar terutama belajar Akidah Akhlak.

Salah satu kitab yang mempelajari tentang Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Al-Khair yaitu Kitab Akhlaqul Lilbanat. Kitab Akhlaqul Lilbanat ini merupakan kitab yang mempelajari tentang bagaimana adab dan akhlak seorang wanita. Kitab Akhlaqul Lilbanat juga merupakan kitab yang dipelajari santri kelas I sampai dengan kelas VI di Pondok Pesantren Al-Khair yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut ustadzah Rina sebagai pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak pembentukan sikap itu sangat penting dan wajib. Oleh karenanya itu seorang pendidik harus mempunyai keterampilan dalam mengembangkan metode pembinaan akhlak para santriwati. Hal ini tertuang dalam penelitian yang dilakukan oleh Elly Sofi Zuhana bahwa dalam membentuk sikap tawadhu' santriwati menggunakan metode agar tujuan guru tercapai secara maksimal (Zuhana, 2020). Upaya pembentukan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Al-Khair guru memiliki strategi tersendiri yaitu Setiap guru yang mengajar terutama guru Kitab Akhlakul Lilbanat setelah pembelajaran selesai selalu mengingatkan, membiasakan para santri lainnya, membudayakan 3S (salam, sapa, senyum).

Menurut Abdullah Nashih Ulwan terdapat 6 metode yang dapat ditempuh, yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasihat, metode pemberian perhatian dari orang tua, metode penghargaan, metode hukuman (Ulwan, 1981, p. 158). Selaras dengan metode-metode tersebut upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Khair dalam membentuk sikap tawadhu' santriwatinya yaitu melalui metode-metode berikut ini yaitu:

*Pertama*, Metode ceramah ialah metode yang dipakai selama kegiatan belajar mengajar, metode ini diterapkan untuk mempermudah ustaz dan ustazah menyampaikan pelajaran, mempermudah guru untuk memberikan ilmu dan tentunya menggunakan bahasa yang mudah dipahami santri. Supaya santriwati juga mudah memahami ilmu yang disampaikan tersebut.

*Kedua*, Metode kisah-kisah. Metode ini diterapkan dengan cara menceritakan kisah-kisah Nabi SAW, supaya santriwati di Pondok Pesantren Al-Khair bisa meneladani sikap dan sifat yang dimiliki oleh Nabi SAW.

*Ketiga*, Metode pembiasaan, metode ini diterapkan sebagai upaya dalam membiasakan santri untuk melakukan tindakan yang sopan dan santun, serta memberi pembiasaan-pembiasaan baru terlepas dari pembiasaan yang telah diterapkan oleh keluarga. Teori pembiasaan dalam ranah pendidikan dijalankan dengan membiasakan para santriwati untuk berperilaku, berpikir dan beraktivitas dengan kebiasaan baik (Nurjanah, 2020).

*Keempat*, Metode pemberian contoh, metode ini diterapkan karena santri akan lebih mudah memahami suatu hal ketika dipraktikan secara langsung.

*Kelima*, metode pemberian nasihat, metode ini diterapkan sebagai sebuah bentuk wejangan, perhatian serta peduli terhadap tindakan yang lakukan oleh santri.

*Keenam*, Metode Hukuman atau Ganjaran. Metode ini diterapkan dalam upaya menimbulkan efek jera, sehingga santri tidak mengulangi perilaku yang tidak baik tersebut.

Upaya pembinaan melalui metode-metode tersebut juga sudah banyak penelitian yang mengkaji hal tersebut, salah satunya yaitu penelitian yang mengungkapkan terdapat 6 metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita, perumpamaan, dan ganjaran. Dari ke- enam metode tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta pakar pendidikan Islam (Prafitri & Sebekti, 2018). Menurut peneliti dari ke enam metode tersebut sudah efektif jika digunakan untuk membentuk akhlak karimah santriwati salah satunya dalam pembentukan sikap *tawadhu'* santriwati di Pondok Pesantren Al-Khair. Mengingat metode-metode sudah banyak kajiannya.

Kendati demikian menurut Azhar Malik salah satu alumni Pondok pesantren Al-Khair Putra menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak mampu membentuk sikap sopan, santun, lemah lembut dan rendah hati (*tawadhu*) bagi santrinya, pada intinya Pondok Pesantren Al-Khair memiliki memiliki sistem pembelajaran yang bagus untuk membentuk akhlakul karimah pada para santrinya, salah satunya melalui pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwasannya melalui pembelajaran Akidah Akhlak memang efektif dalam hal pembentukan sikap *tawadhu'* santriwati di Pondok Pesantren Al-Khair Putri. Selain menggunakan pemparan teori melalui pembelajaran Akidah Akhlak juga tidak luput dari beberapa

metode supaya santriwati terbiasa berperilaku atau berakhlak yang baik utamanya bersikap tawadhu'.

### **Hasil Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Tawadhu' Santriwati di Pondok Pesantren Al-Khair**

Pembelajaran kitab Akhlak Lilbanat merupakan pembelajaran untuk memberikan pengetahuan kepada santriwati khususnya tentang pengetahuan tentang Akhlak, supaya santri dapat bertingkah laku baik, karena seorang santri memiliki citra yang baik dan selalu menjadi sorotan utama dimasyarakat. Berikut hasil dari Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk sikap tawadhu' di Pondok Pesatren Al-Khair :

#### a) Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan hubungan hamba dengan Allah SWT contoh taat dan patuh pada perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu contoh kegiatan bentuk akhlak terhadap Allah SWT yaitu pada saat jam sholat santri mengerjakan sholat secara berjama'ah.

#### b) Akhlak Terhadap Ustadz dan Ustadzah

Ustadz dan Ustadzah merupakan orang tua santriwati ketika di Pondok Pesantren atau bisa juga disebut dengan orang tua kedua mereka setelah orang tua yang melahirkan dan mengasuh mereka sejak kecil. Santriwati Pondok Pesantren Al-Khair sangat menghormati, *taqdim* kepada Ustadz dan Ustadzah. Karena mereka merupakan sosok pengasuh atau pembimbing mereka ketika di Pondok Pesantren dan juga seorang guru yang senantiasa memberi ilmu pengetahuan.

#### c) Akhlak Terhadap Teman

Kehidupan di Pesantren merupakan kehidupan yang mana dalam 24 jam penuh para santri hidup bersama dengan teman-temannya. Oleh karenanya di Pondok Pesantren Al-Khair diajarkan bagaimana akhlak yang baik terhadap teman, sehingga dengan pengajaran akhlak tersebut menghasilkan sebuah pembiasaan yang baik dalam hidup bersosial di Pesantren, misalnya saling tolong-menolong sesama teman dan menghormati kakak kelas.

### **Faktor Pedukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Tawadhu' di Pondok Pesantren Al-Khair**

Penelitian ini menghasilkan sebuah temuan-temuan tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk sikap Tawadhu'di Pondok Pesantren

Al-Khair termasuk penemuan tentang faktor pendukung sekaligus penghambatnya. Berikut paparan faktor pendukung dalam pembentukan sikap santriwati yang terdapat di pondok pesantren Al-khair.

Di pondok pesantren Al-Khair terdapat kegiatan yang mendukung dalam pembentukan sikap tawadhu' yaitu:

1. Kegiatan evaluasi tindakan atau biasa disebut dengan Mudzakarah Adab. Berbicara mengenai evaluasi, di dalam pendidikan Islam evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana santriwati mampu menguasai sikap, keterampilan dan pengetahuan-pengetahuan yang mana orientasinya tertuju pada pencapaian *al-insan al-kamil* (Miswanto, 2014).
2. Kegiatan-kegiatan santriwati dan aktivitas harian santriwati yang selalu menerapkan adab-adab yang sudah diajarkan oleh Ustadz dan Ustadzah sehingga santri terbiasa melakukan tindakan sesuai adab, hal ini sangat mendukung dalam pembentukan sikap tawadhu santriwati. Proses implementasi atau pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim yang salah satunya tawadhu' adalah kepribadian yang seluruh kegiatan-kegiatan yang menunjukkan pengabdian kepada Allah dan penyerahaan diri kepada-Nya (Mansyuriadi, 2022). Di pesantren santriwati 24 jam hidup bersama para ustadzahnya selain itu ada organisasi santriwati yang mana salah satu tugasnya yaitu menegakkan kedisipinan seluruh santriwati di Pondok Pesantren Al-Khair, maka dari itu segala bentuk aktivitas santriwati yang berbau adab dan akhlak akan terus terkontrol.

Sedangkan faktor yang dapat menghambat dalam pembentukan sikap tawadhu santriwati di pondok pesantren Al-khair ini yaitu

1. Latar belakang santri. Tidak dipungkiri lagi bahwa Indonesia memiliki masyarakat multikultural yakni memiliki etnis dan kultur yang berbeda-beda yang akan berpengaruh pada perbedaan kebiasaan masyarakat (Mahdayeni et al., 2019). Latar belakang santriwati yang berasal dari daerah yang berbeda, di dalam setiap daerah tentunya memiliki kultur yang berbeda-beda, hal ini sangat mempengaruhi perilaku santri tersebut, sehingga membutuhkan waktu yang cukup untuk menerapkan hal baru dalam diri santriwati tersebut.
2. Selain latar belakang daerah asal, pembiasaan keluarga juga dapat menghambat proses pembinaan sikap *tawadhu'* santriwati di pondok pesantren Al-Khair. Pembiasaan yang berasal dari keluarga merupakan pembiasaan yang sangat

melekat pada diri santri sehingga pembiasaan tersebut terbawa di manapun mereka berada dan tentunya akan lebih sulit untuk penerima pembiasaan yang ada dilingkungan baru. Hal ini juga tertulis dalam jurnal penelitian yang membahas pembentukan karakter pribadi santriwati terutama berasal dari keluarga (Aulia et al., 2023). Tidak dipungkiri lagi bahwasannya didikan atau pembentukan karakter anak oleh orang tua akan sangat berpengaruh dalam perilaku anak itu sendiri.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan berdasarkan penelitian ini yaitu:

1. Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan sikap tawadhu' santriwati di Pondok Pesantren Al-Khair dalam pelaksanaan pembelajaran menrapkan beberapa yakni metode pembiasaan, metode pemberian contoh, metode pemberian nasihat, dan metode hukuman atau ganjaran. Penerapan metode-metode tersebut membuat santriwati lebih mudah memahami proses kegiatan pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar, menjadikan akhlak atau perilaku santriwati lebih baik. Misalnya santriwati lebih sopan dan berperilaku baik terhadap orang tua, guru, dan masyarakat, menumbuhkan jiwa untuk saling membantu satu sama lain serta memunculkan rasa tanggungjawab terhadap tugasnya sebagai hamba Allah.
2. Hasil dari implementasi pembelajaran Akidah Akhlak (*Akhlakul Lilbanat*) dalam membentuk sikap tawadhu' santriwati di pondok pesantren Al-Khair yaitu santriwati selalu menerapkan 3S (senyum, sapa dan salim) ketika bertemu dengan Ustadz, Ustadzah dan bersikap sopan serta santun kepada orang tua dan masyarakat sekitar. Selain itu hasil dari implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk sikap tawadhu' santriwati di Pondok Pesantren Al-Khair terbagi menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah SWT, Akhlak terhadap Ustadz dan Ustadzah, dan akhlak terhadap teman.
3. Faktor pendukung dalam pembentukan krakter tawadhu' yaitu dengan mengevaluasi tindakan (*Mudzakaroh Adab*), serta kegiatan santriwati sehari-hari. Adapun faktor penghambat adalah latar belakang santriwati yang berbeda, yakni latar belakang keluarga dan juga daerah asal yang memiliki kebiasaan yang tidak sama.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, A. F., Hidayah, N., & Sugiyat. (2023). Peran Guru Profesional Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Journal on Education*, 06(01), 6427.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hidayat, S., Wulandari, R., & ... (2022). Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguanan Aqidah Anak Pada Anak Usia Sd. Al-Urwatul Wutsqa ..., 2(2).
- Hidayatullah, K. (2015). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Karangmangu Desa Dukuhjati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati.
- Ikhwan, A. (2020). Metode Penelitian Dasar (Mengenal Model Penelitian dan Sistematiskanya. STAI Muhammadiyah Tulungangung.
- Imron, A. (2019). Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Dasar. *Sosio Dialektika*, 4(1). <https://doi.org/10.31942/sd.v4i1.3000>
- Kautsiyyah. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak. Duta Media Publishing.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 159.
- Mansyuriadi, M. I. (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 21.
- Miswanto. (2014). Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter. *Madaniyah*, 7(1), 159.
- Mun'im, A.-H. A. (2009). Akhlak Rasul Menurut Bukhari Muslim. Gema Insan.
- Munawaroh, U. (2018). Hubungan Antara Tawadhu dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Santri. *Universitas Islam Indonesia*.
- Ningrum, D. (2015). Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab Diah Ningrum Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan. *Unisia*, XXXVII(82), 18–30.

- Nurjanah, S. (2020). Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Kasus Di MAN 2 Kuningan Jawa Barat). 4(2), 58–59.
- Prafitri, B., & Sebekti. (2018). Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur. Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 04(02), 342.
- Rozak, P. (2017). Indikator Tawadhu Dalam Keseharian. Jurnal Madaniyah, 1(12), 176.
- Sungkowo. (2014). Konsep Pendidikan Akhlak(Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat). Nur El-Islam, 1(1), 34.
- Tiaranita, Y., Saraswati, S. D., & Nashori, F. (2018). Religiositas, Kecerdasaan Emosi, dan Tawadhu pada Mahasiswa Pascasarjana. Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, 2(2), 184–185.
- Ulwan, A. N. (1981). Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam (1st ed.). CV. Asy Syifa.
- Zuhana, E. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Sikap Tawahu' Siswa Di MI Daru Huda Pojok Ngantru Tulung Agung.